

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rendahnya status gizi masyarakat sosial yang dihadapi Indonesia merupakan masalah sosial dimasyarakat yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia, karena akan mempengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit, kematian bayi, kematian ibu dan produktifitas kerja.⁽¹⁾ Postur tubuh pendek yang biasa disebut dengan *stunting* merupakan ketidaksesuaian antara peningkatan tinggi badan dengan umur yang menjadi salah satu indikator kekurangan gizi kronis akibat dari ketidakcukupan asupan makanan seseorang dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁽²⁾

Gizi merupakan bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena berhubungan dengan kesehatan dan kecerdasan.⁽³⁾ Pembentukan kecerdasan pada masa balita tergantung pada asupan zat gizi yang diterima dimana semakin rendah asupan zat gizi maka semakin rendah pula status gizi dan kesehatan anak.⁽⁴⁾ Pertumbuhan terhambat pada janin menyebabkan 12% kematian neonatal, sementara *stunting* (kependekan) menyumbang 14% sebagai penyebab kematian balita.⁽⁵⁾ *Stunting* merupakan indikator kunci kekurangan gizi kronis, seperti pertumbuhan yang melambat dan perkembangan otak tertinggal, sehingga anak-anak yang *stunting* lebih cenderung akan mempunyai daya tangkap yang lebih rendah.⁽⁶⁾

Masalah gizi *stunting* banyak terdapat dinegara miskin dan berkembang seperti negara Indonesia.⁽⁷⁾ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi balita *stunting* mencapai 35,6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu 37,2%.⁽⁸⁾ Prevalensi *stunting* tersebut

lebih tinggi dibandingkan angka prevalensi gizi kurang dan buruk (17,9%), balita kurus (13,3%) serta balita gemuk (14%).⁽⁸⁾ Masalah kesehatan masyarakat dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30 – 39 persen dan serius bila prevalensi pendek ≥ 40 persen.⁽⁸⁾

Prevalensi *stunting* di Sumatera Barat menurut Riskesdas tahun 2010 adalah 32,7% angka ini juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2013 yaitu 39,2% sedangkan di Kabupaten Tanah Datar prevalensi balita *stunting* adalah 38,8 %.⁽⁹⁾ Sedangkan berdasarkan hasil studi “Efek Jangka Panjang Pemberian Suplementasi Gizi Dan Stimulasi Psikososial Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 5 Tahun Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2017” juga ditemukan masih tingginya prevalensi anak *stunting* sebesar 43,18 %.⁽¹⁰⁾ Hal ini menunjukkan Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu dari 20 provinsi yang prevalensi balita *stunting* diatas prevalensi nasional⁽⁹⁾

Meningkatnya proporsi anak balita *stunting* ini antara lain disebabkan rendahnya asupan zat gizi berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan.⁽¹⁰⁾ Asupan gizi yang tidak cukup dan penyakit infeksi merupakan penyebab langsung gizi kurang pada bayi dan anak.⁽¹¹⁾ Diantara zat gizi mikro yang berpengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan anak dari bayi hingga masa remaja adalah seng (Zn) dan vitamin A yang berfungsi sebagai imunitas, penunjang kemampuan intelektual dan pembentukan emosional.⁽¹⁰⁾

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan gizi dimana pada masa ini pertumbuhan sangat cepat diantaranya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial.⁽¹²⁾ Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat

tergantung pada asupan zat gizi. Ketidacukupan zat gizi mengakibatkan penurunan status gizi sehingga anak menjadi kurang gizi.⁽¹²⁾

Menurut penelitian Anindita P, di Kecamatan Tembalang Kota Semarang balita dengan status gizi *stunting* sebesar 78,8% dan 63,6 % balita memiliki tingkat kecukupan Zn yang kurang dari AKG, diperoleh nilai $p= 0,032$ (p sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat kecukupan Zn dengan *stunting* pada balita.⁽¹³⁾

Zn memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan sistem imun. Zn diketahui berperan pada lebih dari 300 enzim, baik sebagai bagian dari strukturnya maupun aksi katalik dan regulatorynya.⁽¹³⁾ Selain itu Zn juga berinteraksi dengan hormon-hormon penting yang terlibat dalam pertumbuhan tulang seperti samatomedin-c, osteocalcin, testosterone, hormone thyroid dan insulin.⁽¹³⁾ Zn sangat penting dalam memperkuat matriks tulang karena kadar Zn yang sangat tinggi pada tulang dibandingkan dengan jaringan lain yang berperan dalam metabolisme tulang, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.⁽¹³⁾

Sedangkan menurut penelitian Wellina WF tingkat kecukupan Zn yang kurang pada anak *stunting* sebesar 91,1% , ($p<0,005$) yang berarti ada hubungan bermakna antara tingkat kecukupan Zn dengan kejadian *stunting*.⁽¹⁴⁾ Sedangkan

menurut penelitian Dewi IAKC 2014 faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* adalah konsumsi Zn sebagai faktor dominan yang mempengaruhi *stunting* dimana anak balita yang kekurangan Zn memiliki risiko 9,94 kali lebih tinggi untuk mengalami *stunting* dibandingkan anak balita yang konsumsi Zn nya mencukupi serta anak balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi memiliki risiko 5,41 kali lebih tinggi untuk terkena *stunting*.⁽¹⁵⁾ Mengatasi masalah defisiensi Zn pada balita dapat diatasi dengan memberikan suplemen yang mengandung Zn. Penelitian

Yuniritha,E melakukan eksperimen tentang sirup Zn ekstrak ikan bilih yang dibuat dari formulasi sirup dengan bahan dasar ikan bilih (*mystacoleucus padangensis*) yang mempunyai kandungan zink 27,8 mg/100 gram, lebih tinggi dibandingkan bahan pangan lain. Ekstrak ikan bilih dapat dimanfaatkan sebagai alternatif suplementasi Zn organik untuk mengatasi defisiensi Zn dalam upaya percepatan penanggulangan masalah anak *stunting*.⁽¹⁶⁾

Defisiensi Zn adalah gangguan pertumbuhan linier pada balita yang ditunjukkan dengan status gizi *stunting*. Kekurangan gizi mikro terutama vitamin A dan Zn merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian kurang gizi kronis (*stunting*).⁽¹⁷⁾ Penelitian Sulistianingsih di Desa Tanjung Baru Kota Bandar Lampung tahun 2015 menunjukkan ada hubungan asupan vitamin A dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,005$) dan nilai OR sebesar 17,5 hal ini diartikan bahwa balita yang kurang asupan vitamin A 17,5 kali lebih berisiko menderita *stunting* bila dibandingkan dengan balita yang cukup asupan vitamin A.⁽¹⁸⁾

Vitamin A merupakan salah satu vitamin yang larut dalam lemak yang berfungsi pada sistem kekebalan tubuh agar tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi.⁽¹⁹⁾ Defisiensi vitamin A berpengaruh terhadap sintesis protein, sehingga juga mempengaruhi pertumbuhan sel yang menyebabkan kegagalan pertumbuhan pada balita.⁽¹⁹⁾

Berdasarkan latar belakang tersebut, *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia khususnya di Kabupaten Tanah Datar yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis hubungan asupan Zn dan vitamin A dengan *stunting* pada anak usia 3 – 5 tahun di Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana analisis hubungan asupan protein, Zn, dan vitamin A dengan *stunting* pada anak usia 3 – 5 tahun di Kabupaten Tanah Datar

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis hubungan asupan Zn dan vitamin A dengan *stunting* pada balita usia 3 – 5 tahun di Kabupaten Tanah Datar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya proporsi asupan Zn pada anak *stunting* usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar.
2. Diketuinya proporsi asupan Vitamin A pada anak *stunting* usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar.
3. Diketuinya hubungan asupan Zn dengan *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar.
4. Diketuinya hubungan asupan Vitamin A dengan *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, merupakan media penerapan ilmu dan diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan melatih keterampilan peneliti dalam bidang gizi

masyarakat. Selain itu juga dapat mengembangkan pola pikir peneliti yang lebih luas terhadap permasalahan gizi di masyarakat.

2. Bagi Institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, sebagai masukan pada program gizi dalam menurunkan kejadian stunting di Kabupaten Tanah Datar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian payung dengan judul “Efek Jangka Panjang Pemberian Suplementasi Gizi Dan Stimulasi Psikososial Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 5 Tahun Di Kabupaten Tanah Datar” Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar untuk mengetahui analisis hubungan asupan Zn dan vitamin A dengan *stunting* pada balita usia 3–5 tahun. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *dependent* adalah anak *stunting*, variabel *independent* adalah asupan Zn dan vitamin A. Penelitian ini menggunakan desain *case control matching* tinggi badan ibu dengan analisis univariat dan bivariat. Data yang diperoleh dari instrument penelitian adalah kuisioner dan *food frequency semiquantitatif*.